

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dunia pendidikan peran seorang guru sangat dibutuhkan demi terciptanya proses belajar mengajar, dalam hal itu guru memiliki wewenang untuk menentukan metode atau strategi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian seorang pendidik dituntut utamanya di dunia pendidikan anak usia dini, yang mana itu sangat berbeda baik dari segi penyampaian atau bimbingannya. Sehingga pembelajaran yang disampaikan akan cepat dipahami oleh anak.

Berdasarkan pengamatan saya dirumah tidak sedikit anak yang mengalami hambatan dalam kemandiriannya seperti anak ketika melakukan aktifitas dirumah terkadang anak meminta bantuan pada anggota keluarganya. Apabila ketika anak sering kali dibantu dalam melakukan hal apapun maka anak akan mengalami hambatan dalam tumbuh kembang anak, utamanya dalam kemandirian anak. Diusia 3-4 tahun biasanya anak sudah belajar mandiri akan tetapi seiring berkembangnya teknologi saat ini anak gampang dipengaruhi oleh hp gadget. Apabila ortang tua tidak membatasi anak dalam bermain HP atau Gaged maka akan sangat mempengaruhi terhadap sosial anak.maka dari itu penanaman kemandirian pada anak sangat dibutuhkan sejak dini karena hal itu sangat mempengaruhi perkembangan pada anak..

Bimbingan guru dapat diartikan sebagai bantuan pendidik kepada peserta didik agar peserta didik melakukan penyesuaian diri secara maksimum kepada sekolah. Sementara Levefer mengemukakan bahwa

bimbingan merupakan fase-fase proses pendidikan yang sistematis dan teratur, yang membantu anak supaya ia tumbuh kemampuannya untuk menilai dan memberi arah pada hidupnya sendiri, ketujuan dimana ia dapat memperoleh pengalaman-pengalaman pribadi agar siswa memperoleh manfaat dan pelajaran.¹ Dengan demikian guru dapat menuntun peserta didiknya agar menjadi pribadi yang membanggakan terhadap keluarga dan masyarakat sekitar. Semua itu tidak lepas dari usaha seorang guru karena hal itu juga merupakan tugasnya sebagai pendidik, yang nantinya menjadi kebanggaan tersendiri ketika melihat peserta didiknya menjadi anak yang bisa mengaplikasikan ilmunya di kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan situasi saat ini ada beberapa model pembelajaran baru yang mana pengelolaan kegiatan pembelajaran dipermudah dalam menerapkan teori-teori pembelajaran, seperti halnya model pembelajaran Blended Learning, yang mana model pembelajaran seperti ini berbasis internet atau daring.² Jadi model pembelajaran blended learning jika diterapkan di TK kurang baik, karena dilihat dari aktivitas anak ketika masuk sekolah melalui internet atau daring seringkali anak-anak tidak fokus pada penjelasan gurunya. Dan ketika guru memberikan tugas seperti halnya menggunting kertas tidak sedikit dari anggota keluarganya membantu menyelesaikan tugas tersebut. ketika kejadian seperti ini sering kali terjadimaka dapat mepengaruhi perkembangan kemandirian anak.

¹Ahmad Susanto, *Bimbingan Dan Konselling di Taman Kanak-Kanak*,(Jakarta:Prenadamedia Grup), 4.

²Hamonangan Tambunan, *Blended Learning Dengan Ragam Gaya Belajar*, (Yayasan Kita Menulis 2020), 2.

Adapun kemandirian anak juga dilihat dari tingkah laku anak. Kemandiri tidak selalu berbentuk fisik yang di tampilkan oleh tingkah laku anak, melainkan dalam bentuk emosional dan sosial anak, dengan demikian anak dapat mengidentifikasi lingkungan mana yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak yang nantinya anak akan mempunyai perilaku serta kemampuan bertanggung jawab, bisa mengatasi masalah, dapat mengendalikan emosi, dan mampu berbagi serta empati pada orang lain.³ Maka dari itu penanaman kemandirian tidak cukup diberikan disekolah, di lingkungan keluarga juga harus diberikan bimbingan kemandirian agar anak terbiasa mandiri.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, bahwasanya pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak usia 0-6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan agar dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak mempunyai kesiapan dalam memasuki ke jenjang berikutnya.⁴ Juga terdapat di dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 146 tahun 2014 tentang kurikulum 2014 pendidikan anak usia dini pada pasal 5 dinyatakan, bahwa aspek-aspek pengembangan dalam kurikulum PAUD mencakup nilai agama, nilai moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni.⁵ Jadi guru mempunyai peran penting dalam mencetak karakter pada anak usia dini, dengan demikian guru ataupun pendidik dituntut untuk menentukan model

³Anik Twiningsih, *Ayah Terlibat Keluarga Hebat*, (Gajah Mada: CV. Beta Aksara, 2019), 42-44.

⁴Rita Nofianti, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2021), 1.

⁵Masganti Sit, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Cimanggis, Depok: Kencana 2017), 7.

pembelajaran yang akan dilaksanakan agar anak didik tersebut berkembang dengan baik dan lebih mandiri.

Anak usia dini memiliki karakter yang unik, sehingga seorang pendidik harus bisa memahami berbagai macam karakter yang dimiliki oleh peserta didiknya. Dalam mendidik anak usia dini butuh ketelatenan dan keasabaran yang penuh, mengingat daya konsentrasinya sangat minim sekali. Jadi kreatifitas seorang guru dalam mengolah pembelajaran yang nanatinya membuat anak tertarik untuk mengikuti pembelajaran agar anak menjadi pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab terhadap tindakannya.

Adapun macam-macam strategi pembelajaran yaitu; Model pembelajaran ekspositori, yang mana model ini merupakan strategi pembelajaran materi yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik secara verbal, dengan tujuan agar peserta didik mampu memahami materi pembelajaran, Model pembelajaran kontekstual, yang mana pada model ini bertujuan untuk membangun inisiatif peserta didik, kemandirian, dan peningkatan diri. Agar peserta didik memahami dan menguasai materi pembelajaran serta dapat memecahkan masalah, Model pembelajaran mencari dan bermakna, yang mana pada model ini peserta didik diberikan tugas atau masalah yang harus diselesaikan sendiri dengan jangka waktu tertentu, Model pembelajaran berbasis pengalaman, yaitu guru menanyakan kepada peserta didik tentang pengalamannya dan menyuruh peserta didik menjawab sesuai pengalamannya, Model pembelajaran terpadu, yang mana pada model ini guru harus aktif dalam menyampaikan materi-materi pembelajaran kepada peserta didik, Model pembelajaran kooperatif, yang mana pada model ini

siswa diberi tugas untuk diselesaikan secara berkelompok, dan Model pembelajaran latihan inquiry yang mana pada model ini peserta didik diberi tugas dengan tujuan agar peserta didik dapat berfikir dan menganalisa.⁶

Kemandirian anak usia dini sangat berbeda dengan kemandirian anak remaja dan orang dewasa. Kemandirian untuk anak remaja dan orang dewasa lebih cenderung kepada kemampuan seorang anak untuk bertanggung jawab atas apa yang dilakukan tanpa membebani orang lain, sedangkan kemandirian anak usia dini adalah kemampuan yang disesuaikan dengan tugas perkembangan.

Namun fenomena yang ada pada lembaga TK Mambaul Hikmah yaitu anak kurang kepercayaan diri sehingga anak selalu minta bantuan orang lain dan dampaknya anak kurang mandiri dalam proses pembelajaran, dan sebab lainnya karena orang tua yang khawatir pada anak takut anak tidak bisa melakukan atau anak salah dalam melakukan tindakan. Namun sebenarnya meskipun salah orang tua harus membiarkan anak melakukan tindakan selagi dalam kebaikan dan tidak membahayakan pada anak, salah itu hal yang biasa bagi seorang yang belajar.

Adapun cara guru melatih kemandirian ketika pembelajaran luring atau tatap muka, guru menyuruh anak-anak untuk berbaris sebelum masuk kelas tanpa diatur atau dibantu oleh guru, sedangkan cara menanamkan kemandirian anak disaat pembelajaran daring atau online guru memberikan tugas menggunting kertas atau mewarnai tanpa dibantu orang lain

⁶Ahmad Nursobah, *Perencanaan Pembelajaran MI/SD*, (Pamekasan: Duta Media Publishing),

Kemandirian anak harus dibina sejak dini, seandainya kemandirian anak ditanamkan setelah anak remaja, maka kemandirian itu menjadi tidak sempurna. Secara alamiah anak sudah mempunyai dorongan untuk lebih mandiri mereka terkadang lebih senang mengurus dirinya sendiri daripada dilayani. Akan tetapi ketidakpercayaan guru ataupun orang tua terhadap anak menjadikan faktor penghambat kepada anak untuk lebih mandiri. Jadi orang tua dan guru mempunyai peran utama dalam menanamkan kemandirian pada anak, agar anak dapat tumbuh kembang dengan baik serta mempunyai tanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukannya.

Menanamkan kemandirian pada diri anak dibutuhkan keseriusan dan ketelatenan seorang guru ataupun orang tua karena guru dan orang tua yang paling sering berinteraksi dengan anak maka perlu adanya penanaman kemandirian dari guru dan orang tua tujuannya supaya anak mempunyai mudal awal dalam pengetahuan, pemahaman serta tingkah laku dalam diri anak. Ada beberapa hal yang perlu ditanamkan oleh guru atau orang tua dalam membimbing kepribadian anak antara lain 1). Memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan pekerjaan mereka sendiri 2). Berikan pujian atas usaha anak. 3). Berikan rasa tanggung jawab pada diri anak.⁷

Jadi peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa untuk menanamkan kemandirian kepada anak, khususnya pada anak usia dini tentunya perlu pembiasaan sejak dini baik di lingkungan sekolah atau lingkungan keluarga. Pembiasaan tersebut juga tidak lepas dari peran orang tua, karena memang pendidikan pertama yaitu dimulai dari keluarga dan selanjutnya lingkungan

⁷Nurkholis, *Amalan-Amalan Dahsyat Persiapan Hari Tua*, (Yogyakarta Araska, 2020), 108-110.

sekolah atau masyarakat. Maka dari itu pendidik dan orang tua perlu menstimulasinya sejak usia dini, agar sifat tersebut tertanam dalam diri anak sampai ia tumbuh dewasa

Jadi kemandirian anak usia dini ada pada keluarga dan lingkungan sekolah, apabila di sekolah anak dibiasakan untuk mandiri maka dilingkungan keluarga sebagai pendukung untuk menerapkan pembiasaan tersebut. Karena sering kali terjadi ketika anak ada dalam lingkungan sekolah anak selalu terbiasa mandiri dari segala hal yang dikerjakan, namun ketika di rumah mereka terbiasa hidup tergantung terhadap orang tuanya atau familinya, maka tindakan tersebut akan memperlambat sifat kemandiriannya dan bisa saja anak terbiasa bergantung terhadap orang lain sampai dewasa.

Berdasarkan konteks penelitian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Model Bimbingan Guru Dalam Menanamkan Kemandirian Anak Usia Dini Di TK Mambaul Hikmah Tampojung Pregi”

B. Fokus Penelitian

Dari konteks penelitian diatas, maka peneliti menyusun fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana model bimbingan guru dalam menanamkan kemandirian anak usia dini di TK Mambaul Hikmah Tampojung Pregi?
2. Apa saja kendala guru dalam menanamkan kemandirian anak usia dini di TK Mambaul Hikmah Tampojung Pregi?
3. Bagaimana cara guru dalam mengatasi kendala dalam menanamkan kemandirian anak usia dini di TK Mambaul Hikmah Tampojung Pregi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas dapat peneliti ketahui tujuan penelitian, yaitu:

1. Agar mengetahui bagaimana model bimbingan guru dalam menanamkan kemandirian anak usia dini di TK Mambaul Hikmah Tampojung Pregi.
2. Agar mengetahui apa saja kendala guru dalam menanamkan kemandirian anak usia dini di TK Mambaul Hikmah Tampojung Pregi.
3. Agar mengetahui bagaimana cara guru dalam mengatasi kendala dalam menanamkan kemandirian anak usia dini di TK Mambaul Hikmah Tampojung Pregi.

D. Kegunaan Penelitian

Peneliti sangatlah berharap atas apa yang sudah diteliti dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada pembaca khususnya para guru paud agar dapat membimbing anak paud dengan baik dan benar.

1. Manfaat teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dan kekayaan keilmu bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya, sehingga dapat mengembangkan ilmu pengetahuan utamanya dibidang bimbingan guru serta orang tua terhadap anak yang ingin tumbuh kembang dengan baik dan bisa menjadi orang yang lebih bertanggung jawab atas tindakannya dalam artian mandiri

2. Manfaat praktis

- a. Bagi anak usia dini

- 1) Agar anak lebih mandiri baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.
 - 2) upaya anak dapat beradaptasi dengan lingkungannya dengan baik tanpa ada hambatan.
 - 3) Anak bisa melakukan hal-hal apa saja tanpa ada bantuan dr siapapun
- b. Bagi lembaga Di TK Mambaul Hikmah Tampojung Pregi
- 1) Hasil penelitian ini dapat dijadikan tolak ukur terkait bimbingan guru dalam menanamkan kemandirian pada anak usia dini
 - 2) Setelah penelitian ini selesai lembaga dapat memper baiki kesalahan atau kekurangan dibidang pembelajaran khususnya dibidang bimbingan guru dalam menanammkan kemandirian pada anak usia dini
- c. Bagi guru
- 1) Diharapkan bagi guru agar lebih baik kedepannya dalam membimbing anak usia dini
 - 2) Agar menjadi patokan didalam membimbing anak usia dini Di TK Mambaul Hikmah Tampojung Pregi
- d. Bagi peneliti
- 1) Menjadi sumber ilmu dan pengalam baru Di TK Mambaul Hikmah Tampojung Pregi
 - 2) Peneliti dapat menerapkan ilmu dan menjalankan aturan-aturan yang terdapat pada penelitian ini dengan baik dan benar

- 3) Penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk memperluas pengetahuan peneliti dalam mempersiapkan diri sebagai calon tenaga pendidik yang profesional
 - 4) Penelitian ini akan memberikan ilmu baru tentang bagaimana cara membimbing anak untuk lebih mandiri
- e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti berikutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

E. Definisi istilah

Peneliti akan memaparkan beberapa definisi istilah agar pembaca mudah memahami terhadap apa yang menjadi pokok pembahasan yang ditulis oleh peneliti

1. Bimbingan guru

Bimbingan guru adalah suatu upaya pertolongan atau bantuan guru terhadap anak supaya menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan mandiri.

2. Kemandirian

Kemandirian adalah suatu kesiapan dalam memecahkan suatu masalah tanpa bantuan orang lain.

3. Anak usia dini

Anak usia dini adalah anak dimana usia rentan 0-6 tahun dan merupakan masa golden age.

F. Kajian penelitian terdahulu

Untuk menghasilkan pemahaman dan ilmu yang lebih luas lagi pada penelitian ini, penulis perlu memaparkan terlebih dahulu mengenai beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, yaitu:

- a. Nur Arsyiah Peran Guru Dalam Melatih Kemandirian Anak Usia 3-4 Tahun Di TK Tunas Muda I IKKT Palmerah Jakarta Barat.⁸

Skripsi yang disusun oleh Nur Arsyiah. Peran Guru Dalam Melatih Kemandirian Anak Usia 3-4 Tahun Di TK Tunas I IKKT Palmerah Jakarta Barat. Permasalahan kemandirian pada anak usia dini perlu diatasi sehingga anak dapat menjalani kegiatan tanpa harus selalu bergantung pada orang lain, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam melatih kemandirian anak usia 3-4 tahun di TK Tunas Muda I IKKT Palmerah, Jakarta Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis Miles dan Huberman dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau kesimpulan. Temuan dari penelitian ini adalah bahwa peran guru dalam melatih kemandirian anak dengan membimbing, mengarahkan, memberi pengertian kepada anak untuk melakukan kegiatan sendiri, memperlihatkan contoh yang kongkrit agar anak dapat meniru dan mempraktikkan secara langsung melibatkan anak dalam kegiatan praktis sehari-hari di sekolah, memberikan kebebasan dan kepercayaan dalam memilih kegiatan agar anak dapat memutuskan

⁸Nur Arsyiah, Peran Guru Dalam Melatih Kemandirian Anak Usia 3-4 Tahun Di TK Tunas Muda I IKKT Palmerah Jakarta Barat, *Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2019.

pilihannya sendiri, dan memotivasi anak agar anak terbiasa melakukan sendiri.

Dari hasil penelitian tersebut ada strategi pembelajaran di sekolah yang dilakukan oleh guru dan pendidikan di rumah oleh orang tua berpengaruh besar dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini, persamaan penelitian ini adalah sama-sama fokus terhadap kemandirian anak. Adapun perbedaan antara penelitian terdahulu dengan yang sekarang, penelitian terdahulu lebih fokus pada anak usia 3-4 tahun. Adapun penelitian yang sekarang dari usia 0-6 tahun.

- b. Rida Zahrotunnisa. Strategi Guru Dalam Melatih Kemandirian Anak Usia Dini Kelompok B2 Di TK Al-Hidayah Bakung Udanawu Blitar 2021.⁹

Skripsi yang disusun oleh Rida Zahrotunnisa. Penelitian ini bertujuan untuk memberi deskripsi dan menganalisis kemandirian anak dan untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi guru dalam melatih kemandirian anak usia dini. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian bahwa kemandirian di TK Al-Hidayah Bakung Udanawu Blitar, adanya rasa ingintahu dan faktor keceriaan serta guru dalam mempersiapkan strateginya untuk mencapai pembelajaran yang mengintegrasikan kemandirian seperti menciptakan suasana belajar yang menarik dan kondusif. Adapun persamaan penelitian ini sama-sama bertujuan untuk menganalisis kemandirian anak dan menganalisis strategi guru dalam melatih kemandirian anak. Adapun perbedaan antara penelitian terdahulu dengan yang sekarang, penelitian

⁹Rida Zahrotunnisa, Strategi Guru Dalam Melatih Kemandirian Anak Usia Dini Kelompok B2 Di TK Al-Hidayah Bakung Udanawu Blitar, *Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*, 2021.

terdahulu lebih mendalam sedangkan penelitian yang sekarang lebih mendasar.

- c. Salsa Billa Abidah. Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini Di TK Muslimat Nu Ponorogo 2021¹⁰

Tesis/skripsi oleh Salsa Billa Abidah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan profil kemandirian anak di TK Muslimat Nu Ponorogo, peran guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan kemandirian anak di TK Muslimat Nu Ponorogo, dan peran guru sebagai pelatih dalam meningkatkan pengendalian diri sejak bayi hingga anak. TK Muslimat Nu Ponorogo. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumen. Teknik analisis data mengikuti konsep yang diperkenalkan oleh Miles dan Huberman, dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Profil kemandirian anak prasekolah tingkat B hingga TK Muslimat Nu Ponorogo secara umum berkembang sesuai dengan harapan yang diungkapkan yaitu anak dapat percaya diri dengan pilihannya, mampu bertanggungjawabkan perbuatannya. Serta pendidik menjadi pembimbing untuk meningkatkan kemandirian anak usia dini Muslimat Nu Ponorogo yaitu berkomunikasi dengan masyarakat dan memberikan hadiah kepada anak untuk membangkitkan semangat anak. Peran guru sebagai pelatih dalam membangun pengendalian diri pada masa kanak-kanak di TK Muslimat Nu Ponorogo

¹⁰Salsa Billa Abidah, Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini Di TK Muslimat NU 001 Ponorogo, *Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021.*

dengan memberikan contoh, memberikan rutinitas dan mengulang kegiatan mandiri untuk anak sejak dini dan dini, tentang perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini, peneliti sebelumnya berkomunikasi langsung dengan anak-anak, sedangkan masa kini hanya dianalisis.

NO	NAMA	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Nur Aisyah	Peran Guru Dalam Melatih Kemandirian Anak Usia 3-4 Tahun di TK Tunas Muda I IKKT Palmerah Jakarta Barat	Sama-sama fokus terhadap kemandirian anak	Peneliti terdahulu lebih fokus pada anak usia 3-4 tahun. adapun peneliti yang sekarang dari usia 0-6 tahun
2	Rida Zahrotunni sa.	Strategi Guru Dalam Melatih Kemandirian Anak Usia Dini Kelompok B2 di TK Al-Hidayah Bakung Udanawu Blitar 2021	Peneliti terdahul lebih mendalam	Lebih mendasar

3	Salsa Billa Abidah	Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini di TK Muslimat NU Ponorogo 2021	Sama-sama memaparkan tentang kemandirian anak dan menganalisis strategi guru dalam mennanamkan kemandirian anak usia dini.	Peneliti terdahulu berkomunikasi secara langsung dengan anak, sedangkan yang sekarang hanya menganalisis.
---	-----------------------	---	--	---

